Hikmah Ramadan

Redaksi menerima sumbangan naskah dari para pembaca.
Naskah dikirim ke e-mail naskahkr@gmail.com. Terima kasih

Penguatan Kesalehan Jalanan

Oleh: Fathorrahman Ghufron

AKHIR-AKHIR ini praktik kejahatan jalanan kembali terjadi di Yogya. Menurut informasi yang dilansir Kepolisian Daerah (Polda) DIY, ada 42 kasus kejahatan jalanan yang terjadi di sepanjang Februari-Maret 2023. Bahkan di etape awal puasa Ramadan, Polda telah menangkap 20 pelaku kekerasan jalanan. Di luar pengetahuan aparat dan publik, bisa jadi ada kasus serupa yang tergelar di berbagai tempat lainnya.

Atas peristiwa kejahatan jalanan yang terjadi di bulan Ramadan, tentu banyak dari kita yang bertanya-tanya. Bukankah Ramadan merupakan bulan utama yang bisa mengkondisikan setiap orang bisa mengendalikan nafsunya. Atau, sebagaimana bunyi hadits "Apabila datang bulan Ramadan, maka dibukalah pintu-pintu surga dan ditutup pintu-pintu neraka serta semua setan dibelenggu" yang sangat populer kita dengar di berbagai forum, seharusnya berbagai kejahatan mengalami titik jenuh dan setiap pelakunya merehatkan dirinya dari aksi kejahatan.

Lalu, mengapa ada kesenjangan ideal antara ketentuan normatif dengan realitas empiris. Secara normatif, puasa Ramadan sejatinya menjadi ruang penempaan diri untuk melahirkan kesalehan jalanan. Namun secara empiris, yang semakin tampak adalah kejahatan jalanan. Ironisnya, kondisi paradoksal ini, seolah ingin menjelaskan adanya 'gegar dogma' bahwa dalil keistimewaan puasa Ramadan tidak sepanggang seperapian dengan keinsafan perbuatan kejahatan sekelompok orang. Puasa Ramadan yang seharusnya menjadi ruang lempang bersemainya keluhuran pesan ketuhanan dan kemanusiaan, tidak menemukan titik iris persenyawaan indoktrinasi ketuhanan dan kemanusiaan yang bisa diresapi oleh pelaku kejahatan jalanan.

Berbagai kegelisahan sosiologis tentang tidak berbanding lurusnya puasa Ramadan dengan realitas perilaku sekelompok orang yang cenderung menyimpang, bukan berarti menjadi alasan bagi kita untuk menarik diri dari atmosfer puasa Ramadan. Meski ada pula ketentuan hadis yang menyebutkan "Betapa banyak orang yang berpuasa, namun dia tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya tersebut, kecuali hanya rasa lapar dan dahaga saja" bukan berarti kita perlu menggugurkan kewajiban kita untuk melaksanakan puasa Ramadan.

Menyikapi peristiwa kejahatan jalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang di masa masa Ramadan, justru kita perlu mengatur strategi penguatan atmosfer puasa Ramadan sebagai counter attitude agar para pelaku kejahatan jalanan bisa bertransformasi ke kesalehan jalanan. Setidaknya, ada tiga langkah yang perlu dilakukan. Pertama, kita perlu menggandeng para penyintas kejahatan jalanan ke berbagai forum pengajian dan ruang publik. Pengalaman mereka ketika terlibat dalam serial aksi kekerasan dan titik balik kesadaran yang menuntut mereka harus hijrah ke jalan kesalehan perlu diketahui anak-anak muda. Setidaknya, dari pengalaman tersebut ada hikmah dan pelajaran berharga yang perlu diresapi setiap orang.

Kedua, kita perlu melakukan safari Ramadan ke kantong-kantong peer group yang selama ini melahirkan patronase kejahatan jalanan. Sentuhan personal yang kita lakukan bersama aktor intelektual kejahatan jalanan secara informal, menjadi ikhtiar kultural untuk menyadarkan mereka bahwa kenyamanan dan keamanan sosial adalah tanggung jawab bersama. Karena itu, anak-anak muda yang terlibat dalam circle mereka agar diarahkan kepada kegiatan sosial kemasyarakatan yang positif dan konstruktif.

Ketiga, kita perlu melakukan pendekatan cross cutting affiliation dengan cara pelibatan lintas profesi, lintas ideologi, dan lintas emotional group dalam memberi masukan, membimbing, dan menangani kejahatan jalanan. Keterlibatan banyak pihak, baik dari unsur organisasi keagamaan, organisasi politik, lembaga pendidikan, dan simpul sosial kemasyarakatan maupun kepemerintahan dalam satu gerakan counter attitude dapat mengubah imajinasi dan citra perkumpulan sosial (social geng), bahwa untuk menunjukkan eksistensi kelompoknya bisa dengan cara kesalehan.

Di luar ketiga aspek di atas, tentu keterlibatan keluarga dan tetangga terdekat menjadi imunitas spiritual-social-cultural yang paling ampuh untuk menyadarkan setiap anak-anak muda yang ada di lingkungannya. Dengan keterlibatan semua pihak, maka ikhtiar mengatasi kejahatan jalanan akan menjadi gerakan 'mestakung' untuk mewujudkan Yogyakarta sebagai ìbaldatun thayyibatun wa rabbun ghafur'. **(*)-f**

Dr H Fathorrahman Ghufron,
Wakil Katib PWNU Yogyakarta.
Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga.

USUT TRANSAKSI RP 349 T KEMENKEU

Wakil Rakyat Usulkan Hak Angket

JAKARTA (KR) - Anggota Komisi III DPR RI Santoso mengusulkan hak angket untuk menyelesaikan polemik transaksi mencurigakan senilai Rp 349 triliun di lingkungan Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Penggunaan hak angket membuat DPR bisa menyelidiki kebijakan maupun pelaksanaan suatu undang-undang yang berhubungan dengan hal strategis.

"Menurut saya, hanya satu proses yang bisa dilewati yaitu melalui hak angket," kata Santoso dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, Kamis (30/3). Hal itu juga disampaikan Santoso dalam rapat dengar pendapat umum dengan Komite Koordinasi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan TPPU.

Menurutnya, usulan itu masih sebatas pribadi dan belum merupakan keputusan Fraksi Partai Demokrat. Kendati demikian, ia memberanikan diri untuk menyuarakan perlunya menggunakan hak angket tersebut. Tujuannya, untuk membuat perkara lebih jelas dan mengetahui pihak yang memutarbalikkan fakta.

"Meskipun keputusannya, ada di fraksi, tapi saya memberanikan diri untuk menyatakan ini. Hal itu, agar persoalan menjadi terang benderang," harapnya.

Sementara itu, Anggota Komisi III DPR RI M Nasir Djamil menyetujui pembentukan Panitia Khusus (Pansus) untuk menyelesaikan persoalan transaksi janggal tersebut. "Karena angka sebegitu besar, pasti ada orang-orang tertentu di belakangnya. Tidak mungkin orang itu sendiri. pasti ada orang-orang berpengaruh," kata Nasir.

Hal senada disampaikan Anggota Komisi III Mulfachri Harahap yang mendorong agar persoalan itu dibahas di pansus angket. "Saya dorong ini diselesaikan lewat pansus atau apapun yang bisa memberikan DPR melihat lebih, dalam masalah ini," ucapnya. **(Ant/Obi)-d**

BENTENGI KELUARGA DARI RADIKALISME

Kaum Perempuan Perlu Cerdas Berdigital

KR-Devid Permana

Mayjen TNI Nisan Setiadi SE

YOGYA (KR) - Propaganda berisi ideologi radikal banyak beredar di internet atau media sosial yang bisa mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Hal tersebut harus dicegah dengan cara memperbanyak pembuatan konten dan narasi positif dalam rangka memperkuat nilai persatuan dan kesatuan.

Demikian disampaikan Deputi Bidang Pencegahan Perlindungan dan Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Mayjen TNI Nisan Setiadi SE dalam acara Perempuan Teladan, Optimis dan Produktif (TOP) bertema 'Cerdas Digital Satukan Bangsa-Pelibatan Masyarakat dalam Pencegahan Radikalisme dan Terorisme melalui Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) DIY' di Lantai 2 Gedung Prof Dr Soenarjo (Convention Hall) UIN Sunan Kalijaga Yogya, Kamis (30/3).

Menurut Nisan, terorisme adalah kejahatan kemanusiaan yang bisa menyasar siapa saja, terutama yang paling rawan menyasar generasi muda dan perempuan. Salah satu ciri terpapar paham radikal ia menjadi anti pemerintah, anti NKRI, anti UUD 1945 dan anti Bhinneka Tunggal Ika.

"Perempuan atau ibu-ibu adalah sosok kuat yang mendukung kesuksesan suami, anak-anaknya dan keluarganya. Dengan memiliki kecerdasan digital, diharapkan perempuan/ibu bisa membentengi anak-anak dan keluarganya dari bahaya paham radikalisme dan terorisme," ujarnya.

Bendahara FKPT DIY, Fahmy Akbar Idries mengatakan, FKPT DIY terus menggencarkan upaya-upaya pencegahan radikalisme dan terorisme, salah satunya melalui kegiatan TOP yang menyasar kaum perempuan. Selain itu, FKPT DIY bersama Kesbangpol juga turut berperan aktif melaksanakan program Gubernur DIY yaitu Sinau Pancasila dan Sinau Bhinneka Tunggal Ika.

Selain itu, kata Fahmy, FKPT DIY bersama Kemenag kabupaten/kota se-DIY mengadakan forum moderasi beragama bagi kerohanian Islam (Rohis) SMA/SMK. "FKPT DIY terus menjalin kerja sama dengan banyak pihak dalam upaya mencegah radikalisme dan terorisme dengan *leading sector* Badan Kesbangpol DIY," jelasnya. **(Dev)-f**

'PUNTHUK KEPUH' BISA JADI CONTOH

Kemanfaatan Danais Semakin Dirasakan Masyarakat DIY

KR-Devid Permana

Podcast Rembag Kaistimewan 'Punthuk Kepuh-BKK Danais Desa Wisata Katongan'.

YOGYA (KR) - Kemanfaatan dana keistimewaan (danais) semakin dirasakan oleh masyarakat DIY hingga tingkat kalurahan. Salah satunya dirasakan oleh masyarakat di Kalurahan Katongan, Nglipar, Gunungkidul yang berhasil mengembangkan sektor pariwisata dengan dukungan Bantuan Keuangan Khusus (BKK) yang bersumber dari danais.

Masyarakat setempat berhasil membuat satu destinasi wisata unggulan yaitu 'Punthuk Kepuh' yang sudah dikenal luas, meskipun belum diresmikan. Banyaknya pengunjung yang berdatangan, membawa dampak positif bagi perekonomian (sektor UMKM) warga setempat, mulai dari kuliner, kerajinan, penginapan dan lain sebagainya.

Lurah Katongan, Jumawan menuturkan, pengelolaan objek wisata Punthuk Kepuh dilakukan oleh Pokdarwis di bawah naungan BUMNDes. Menurutnya, berbagai fasilitas pendukung wisata telah berhasil dibangun dengan memanfaatkan danais seperti akses jalan, musala, toilet. Adapun program tahun ini antara lain pembangunan glam camp, tempat bermain anak, spot foto dan spot outbound.

"Keberadaan Punthuk Kepuh yang didukung penuh BKK Danais ini membawa keberkahan. Perubahan ke arah yang lebih baik, mulai terlihat di Desa Wisata Katongan," kata Jumawan dalam Podcast Rembag Kaistimewan bertema 'Punthuk Kepuh-BKK Danais Desa Wisata Katongan'.

Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Gedung Paniradya Kaistimewan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (30/3) dan disiarkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewan DIY. Kegiatan podcast ini didanai dengan dana keistimewaan.

Rembag Kaistimewan juga menghadirkan narasumber lain Aris Eko Nugroho SP MSi (Paniradya Pati Kaistimewan DIY), Mujiyono Aditiya (Ketua Pokdarwis Katongan), Wiyarto (Pokdarwis Mulusan Gunungkidul) dipandu Febri Setiawan.

Acara dimeriahkan special performance Grup Musik Kanca Gayeng dan Sanggar Tari Winasis. Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Podcast Rembag Kaistimewan bisa mendapat free e-sertifikat dari Corporate University Paniradya Kaistimewan dengan cara mengunduh dari kolom chat di *channel* YouTube Paniradya.

Mujiyono Aditiya mengatakan, sarana dan prasarana di Punthuk Kepuh sudah sangat mumpuni. Demikian pula keberadaan fasilitas galeri bakal membuat produk-produk unggulan semakin dikenal luas, contohnya produk olahan lidah buaya dan madu lanceng. "Warga bisa menitipkan produknya di galeri Punthuk. Dengan berkolaborasi akan semakin efektif dalam mendongkrak perekonomian," katanya.

Menurut Mujiono, generasi muda dilibatkan aktif dalam promosi di media sosial. Selain itu, mereka juga dilibatkan dalam membantu pemasaran secara online melalui medsos. Punthuk Kepuh juga menyediakan paket wisata prewedding. "Dengan dukungan danais, warga jangan pernah menyerah dalam mengembangkan daerahnya. Lihatlah kami dari yang bukan apa-apa menjadi dikenal luas," katanya.

Sementara itu, Wiyarto mengatakan, penataan objek wisata Punthuk Kepuh sangat baik, sehingga berani bersaing dengan destinasi wisata unggulan yang lain. "Kami Pokdarwis Mulusan saling dukung dengan Punthuk Kepuh untuk meningkatkan perekonomian masyarakat," katanya.

Sedangkan Aris Eko Nugroho mengatakan, Paniradya Kaistimewan akan terus bersinergi dengan OPD terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata tingkat provinsi maupun kabupaten untuk mengevaluasi kinerja para pelaksana di lapangan. Apakah masih layak mendapatkan lagi BKK Danais atau tidak.

Menurut Aris, salah satu kunci kesuksesan dalam pengembangan Punthuk Kepuh sebagai destinasi unggulan, adalah kekompakan dari Pokdarwis dengan Pemerintah Kalurahan. "BKK Danais ini harus bisa menjadi pembeda dalam upaya pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan warga DIY. Kami juga berpesan agar pengelola selalu melaporkan penggunaan dananya," katanya. **(Dev)**